

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara guru mengajarkan penjas adaptif bagi siswa tunanetra di TKLB – A Bandung masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam perencanaan, pembelajaran pendidikan jasmani masih belum mengarah pada program peningkatan keseimbangan gerak dalam berjalan yang baik bagi siswa tunanetra. Guru tidak melakukan modifikasi baik materi, strategi maupun media yang dipergunakan, sehingga kebutuhan dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran nanti tidak terfasilitasi. Pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai bagi siswa tunanetra dan cenderung masih bersifat pengajaran yang tradisional. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Dalam pembuatan kurikulum guru hanya menggunakan kurikulum dari dinas pendidikan dan program yang disusun sekolah tanpa melakukan modifikasi dan penyesuaian dengan kemampuan dan karakteristik siswa agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Dalam peralatan dan fasilitas guru

masih menggunakan peralatan yang seadanya tanpa melakukan modifikasi dan penyesuaian. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum efektif, karena dalam pelaksanaannya masih melakukan evaluasi yang hanya mengukur efektifitas pengajaran saja tanpa melakukan evaluasi yang bertujuan sebagai penyaringan dan penentu kebutuhan siswa. Padahal ketiga evaluasi tersebut sangat penting bagi efektifitas pengajaran dan pelayanan yang optimal terhadap siswa

2. Hambatan yang dihadapi dalam proses pengajaran ada tiga jenis hambatan.

Hambatan yang pertama adalah hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan guru, yaitu kesulitan dalam memberikan layanan kepada siswa tunanetra saat menyampaikan materi, memberikan instruksi atau saat berkomunikasi dengan para siswa tunanetra. Hambatan yang kedua adalah hambatan yang berkenaan dengan Lingkungan pengajaran terutama masalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, karena alat dan media yang tersedia di sekolah sangatlah terbatas. Hambatan yang ketiga adalah hambatan yang dikarenakan oleh kemampuan siswa, saat menyampaikan materi kepada siswa tunanetra, siswa kurang mempunyai rasa percaya diri sehingga menimbulkan ketakutan pada siswa tunanetra.

3. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan yang dikarenakan

oleh kemampuan guru, guru melakukan pembicaraan dengan rekan guru yang lain mengenai anak tunanetra. Untuk menanggulangi hambatan yang dikarenakan oleh lingkungan pengajaran yang terbatas, guru meminta

kepada pihak sekolah untuk melengkapi peralatan dan fasilitas pembelajaran yang ada disekolah serta memanfaatkan seoptimal mungkin peralatan dan fasilitas yang ada. Untuk menghadapi hambatan yang diakibatkan oleh kemampuan siswa, guru meminta bantuan dan mendiskusikan dengan guru lain apabila mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa tunanetra.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang muncul beberapa rekomendasi dari peneliti sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang diperlukan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunanetra.

### **2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani**

Bagi guru pendidikan jasmani diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas layanan yang berhubungan dengan pengajaran penjas keseimbangan gerak dalam berjalan.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan selanjutnya yang ingin membahas masalah pengajaran penjas untuk meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan bagi siswa tunanetra untuk meneliti bagaimana bentuk kerjasama yang diperlukan dalam menciptakan sebuah pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan keseimbangan gerak dalam berjalan bagi tunanetra.

### C. Penutup

Demikianlah penelitian ini saya susun semoga bermanfaat bagi perkembangan pendidikan luar biasa khususnya dalam pendidikan bagi tunanetra bidang penjas adaptif.

